



## TANTANGAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM ADAPTASI PANDEMI COVID-19

**Dra. Widanarti**

SDN Peneleh I Surabaya, Surabaya

Email: [fiandyan45@gmail.com](mailto:fiandyan45@gmail.com)

(Received: 05 Agustus 2021; Reviewed: 18 Agustus 2021; Accepted: 02 Maret 2022;  
Available online: Maret-2022; Published: Maret-2022)



This is an open access article distributed under the Creative Commons  
Attribution License

Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### ARTIKEL INFO

#### Kata Kunci:

blended learning,  
perbaikan,  
prasarana dan  
sarana, hambatan

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 berdampak besar bagi dunia pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pendidik di SDN PENELEH 1 SURABAYA merasakan kendala fasilitas penunjang pembelajaran online. Di masa pandemi COVID-19, keterbatasan internet dan alat komunikasi menjadi persoalan tersendiri dalam pendidikan anak negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengajaran, metode, hambatan dan solusi untuk memecahkan masalah selama pandemi covid19. Penelitian dilakukan melalui metode kualitatif dan melibatkan tiga guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data Subyek penelitian adalah tiga orang pendidik dari SDN PENELEH 1 SURABAYA. Analisis data Miles & Huberman mencakup tiga aliran aktivitas simultan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasannya adalah kurangnya jangkauan jaringan smartphone, internet, TV dan radio, keterbatasan bahan ajar, jarak dari rumah siswa, disiplin siswa, keterbatasan dan keterbatasan waktu bagi orang tua untuk menemani anaknya belajar. Strategi pemecahan masalah guru meliputi penerapan blended learning, membuat kelompok belajar, mengunjungi siswa secara teratur, bekerja sama dengan orang tua, menyesuaikan rencana pembelajaran, mengoptimalkan media elektronik, dan menggunakan media kreatif. Oleh karena itu, kemampuan memecahkan masalah sangat penting bagi pendidik.

**Abstract.** The Covid-19 pandemic has a big impact on education. Changes in the learning system will affect the learning process. Educators at SDN PENELEH 1 SURABAYA feel the constraints of online learning support facilities. During the COVID-19 pandemic, the limitations of the internet and communication tools became a separate issue in the education of the country's children. This study aims to find out teaching strategies, methods, obstacles and solutions to solve problems during the covid19 pandemic. The research was conducted through qualitative methods and involved

*three elementary school teachers. Data collection techniques are observation, interview and recording. Using source triangulation to test the validity of data The research subjects were three educators from SDN PENELEH 1 SURABAYA. Miles & Huberman's data analysis includes three simultaneous activity streams: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang mengalami perubahan signifikan akibat pandemi Covid-19. Dampak perubahan pendidikan tidak hanya berdampak pada guru dan siswa tetapi juga orang tua serta pengelola sekolah. menemukan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab, memberikan motivasi, mendapatkan akses, dan mengevaluasi hasil belajar anak-anak mereka. Pengelola sekolah di sisi lain perlu merumuskan strategi untuk mengatasi gangguan dalam pendidikan untuk mengembalikan fungsi pendidikannya. Banyak negara telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menghambat kontak fisik untuk menekan laju penularan virus, seperti *physical distancing, stay at home, lockdown*, serta keterbatasan social. Kemudian, pandemi berkepanjangan telah mendorong banyak negara untuk menerapkan kebijakan "*new normal*", mengacu pada pencegahan penularan virus bersama dengan pemulihan kegiatan ekonomi. Sayangnya, setelah kurang lebih satu tahun, obat untuk Covid-19 belum ditemukan. Oleh karena itu, masyarakat terpaksa terus hidup

dengan cara "*new normal*".

Pandemi COVID-19 di Indonesia dan di seluruh dunia mempengaruhi setiap aspek kehidupan sosial (Worldometer, 2020). Pemerintah kemudian mengambil tindakan pencegahan berupa pembatasan sosial yang meluas untuk menahan penyebaran wabah yang mempengaruhi kegiatan belajar di sekolah (Sumanto & Sadewo, 2021). Model pembelajaran interaktif di sekolah sebelumnya telah dialihkan ke interaksi jarak jauh atau online (Fathoni, 2020). UNESCO percaya bahwa lebih dari 850 juta siswa di seluruh dunia didorong untuk belajar di rumah untuk mencegah penyebaran penyakit. Hal ini juga terjadi di Indonesia, di mana banyak distrik sekolah telah ditutup dan pendidikan online telah diperkenalkan (Firman, 2020).

Indonesia pada tahun 2020 menyebabkan perubahan besar di banyak wilayah Indonesia akibat pandemi COVID-19. Menurunnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya lapangan kerja dan pengangguran menjadi beberapa penyebab pandemi COVID-19. Selain sektor ekonomi, pandemi COVID-19 juga berdampak pada penyelenggaraan

pendidikan di Indonesia (Sadewo & Purnasari, 2021). Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19, kebijakan work from home masyarakat Indonesia telah dilaksanakan di bawah arahan Presiden RI.

Pandemi ini telah secara signifikan mengubah sistem pendidikan mulai dari tingkat tersier hingga pendidikan anak usia dini. Beberapa penelitian telah membahas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara online selama pandemi. Pembelajaran jarak jauh ini memaksa transformasi digital dalam pendidikan. Transformasi pendidikan ini menjadi model interaksi jarak jauh menghadirkan tantangan tidak hanya bagi pendidik dan siswa, tetapi juga bagi orang tua sebagai wali murid di tingkat SD dan Anak Usia Dini. Orang tua harus dilibatkan untuk memantau intensitas keterlibatan dan motivasi anak dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh selama pandemi tidak hanya terbatas pada penggunaan e-learning berbasis website atau memberikan tugas online kepada siswa, tetapi juga beragamnya penggunaan media digital yang mempengaruhi keterlibatan dan minat siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh (Bogdandy & Tamas, 2020).

Studi lain oleh Mahmood membahas dampak pembelajaran online selama pandemi di beberapa negara berkembang. Penelitian ini

menggambarkan masalah teknis yang dialami oleh institusi pendidikan selama pembelajaran online untuk siswa mereka (Mahmood, 2020). Penelitian ini relevan untuk dirujuk karena kondisi di negara berkembang yang dijelaskan dalam artikel ini relevan dengan kondisi di daerah pedesaan di Indonesia yang memiliki kesulitan infrastruktur yang sama. Beberapa masalah terkait infrastruktur termasuk tidak tersedianya koneksi internet yang memadai dan kurangnya perangkat digital siswa untuk mengambil bagian dalam pembelajaran online (Purnasari & Sadewo, 2021). Masalah ini umum terjadi di daerah pedesaan. Karena infrastruktur yang terbatas, interaksi guru-siswa terhambat sebagai akibat dari interaksi pasif di kelas. Hal ini mengakibatkan penurunan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu (Waqar, 2020).

Selain mengacu pada kondisi pembelajaran daring dalam hal kesulitan yang dialami siswa, artikel ini juga mengacu pada syarat pembelajaran daring dalam hal kinerja guru selama bekerja dari rumah. WFH tidak sepenuhnya berdampak positif karena ada beberapa dampak negatif yang muncul karena penerapan WFH, yaitu menurunnya motivasi kerja sejak selama WFH, banyak faktor ekonomi yang dipertimbangkan, seperti tagihan listrik rumah tangga dan kesulitan

ekonomi. Ada juga hambatan dari transformasi bentuk interaksi konvensional menjadi yang virtual, misalnya, suasana kerja yang tidak sesuai dengan harapan ketika berinteraksi dengan siswa atau tumpukan kerja (Khoriah, dkk., 2021). Hambatan lain yang muncul adalah gangguan dari media lain selama kegiatan online (Purwanto dkk., 2020).

Jika ringkasan diambil dari studi penelitian yang relevan, masalah pembelajaran online terletak pada minat, motivasi, keterlibatan, keaktifan, jenis materi, dan infrastruktur. Dibutuhkan waktu lama untuk merekonstruksi konten material, sementara itu, masalah dalam hal infrastruktur adalah hambatan yang tidak dapat segera diselesaikan. Namun, permasalahan dalam hal minat, motivasi, keterlibatan, dan keaktifitas siswa dan guru dapat segera dicarikan solusinya. Artikel ini mengusulkan solusi melalui kombinasi penggunaan teknologi online sinkron dengan metode pembelajaran aktif. Mayoritas guru menyatakan bahwa menjaga motivasi, aktivitas, dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran panjang menjadi tantangan tersendiri.

Belajar mengajar secara online memiliki orientasi pada sumber pembelajaran dan penggunaan instrumen teknologi sebagai media untuk belajar mengajar. Teknologi yang diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran daring

harus terintegrasi dengan baik (Puspita, Rustini & Dewi, 2021). Harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi belajar mengajar. Konsekuensinya, hal ini membutuhkan penggunaan perangkat elektronik dan internet untuk melakukan belajar mengajar. Metode konvensional dengan teknologi yang lebih sedikit tidak dilaksanakan saat ini karena kemungkinan belajar mengajar yang dapat dilakukan sekarang didasarkan pada informasi dan teknologi. Kemudian, penggunaan ponsel, tablet, laptop, dan komputer menjadi perangkat umum di sekolah.

Di sisi lain, belajar di rumah merupakan salah satu cara alternatif, agar proses belajar tetap berjalan selama pandemi virus corona. Tapi, juga bisa berdampak pada minat siswa untuk belajar. Tugas yang diberikan oleh guru tidak dilakukan; siswa lebih cenderung melakukan kegiatan bermain daripada belajar di rumah. Bahkan di daerah-daerah tertentu, siswa memanfaatkan waktu belajar mereka di rumah untuk bermain bersama di rumah teman mereka, bermain game, dan sebagainya. Akibatnya, proses belajar di rumah tidak berjalan efektif

Istilah model pembelajaran online awalnya digunakan untuk menggambarkan pembelajaran sistem yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (Kuntarto, 2017). Awalnya banyak penelitian tentang pembelajaran online

digunakan pada tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Arif et al., 2018), tetapi baru-baru ini ada banyak penelitian tentang pembelajaran online dilakukan di sekolah dasar, misalnya menggunakan *zoom*, *google classroom* (Yanti dkk, 2020). Dari berbagai penelitian yang telah pembelajaran online banyak yang menyimpulkan bahwa itu efektif dan dapat diterapkan dalam pendidikan, terbukti dari berbagai penelitian. Menurut (Delen & Liew, 2016) bahwa pengembangan pembelajaran online akan sangat membantu siswa dalam mempertimbangkan cara-cara untuk menggunakan strategi regulasi mandiri yang bersifat pribadi, lingkungan. semua harus melakukan pembelajaran online, termasuk di sekolah dasar.

Perkembangan pembelajaran sangat berbeda karena usia anak-anak sekolah dasar berada di 6- 12 tahun tidak semua anak dapat menggunakan dan mengakses teknologi informasi. Kemudian pembelajaran online tidak dilakukan dalam waktu yang sangat singkat, tetapi ini telah dilakukan beberapa bulan lalu sejak adanya pandemi COVID-19 dan akan terus dilakukan hingga masa pandemi berakhir. Dari masalah di atas, perlu menyelidiki secara rinci bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, dapat membantu dalam menyediakan pembelajaran daring yang

akan dilakukan di sekolah dasar di masa depan.

Menurut (Rusman, 2013) kunci keberhasilan suatu pendidikan adalah terletak pada guru, karena guru langsung menyentuh siswa dalam pembelajaran. Kemudian, guru juga harus memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan karena tanggung jawab dan profesionalisme mereka sebagai guru. Namun, dikondisi tersebut menjadi sangat dilematis dalam melakukan kegiatan. Akibatnya, mengharuskan guru untuk menerapkan pembelajaran online kegiatan, menjadi alasan penting bagi peneliti pendidikan untuk memeriksa detail tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan termasuk oleh guru. Berdasarkan hal di atas, peneliti merekomendasikan untuk meneliti Faktor pendukung dan factor penghambat guru dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti di SDN Peneleh I Surabaya mempelajari bagaimana dan apa yang harus dilakukan berdasarkan analisis proses pembelajaran online guru sekolah dasar selama krisis COVID-19.

## **METODE**

Penelitian dilakukan melalui metode kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan fenomenologis (Creswell, 2019). Penelitian berlangsung di sebuah sekolah perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur. Prosedur penelitian

melalui tiga tahap; yaitu, 1) pra-bidang. Peneliti melihat kondisi dan merencanakan penelitian di lapangan dan meminta persetujuan dari perusahaan teladan Prima Group sebagai manajer institusi sekolah dasar penelitian. 2) Pelaksanaan penelitian, peneliti, meneliti dengan mengambil data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, 3) tahapan analisis data lapangan, langkah ini sebagai langkah pengujian validitas data lapangan (Lexy J, 2007).

Subjek penelitian melibatkan tiga guru di SDN Peneleh I Surabaya. Tiga guru terlibat dalam penelitian ini, yaitu inisial QOM, DEP, dan RES. Objek penelitian berfokus pada proses adaptasi pembelajaran baru dan metode penyelesaian masalah guru dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Teknik dan metode pengambilan data, peneliti menggunakan teknik observasi untuk menerapkan pembelajaran selama pandemi covid-19 dan pengamatan geografis lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan pendidik dengan inisial QOM, DEP, dan RES, serta dokumentasi pendidik dan arsip sekolah. Waktu penelitian dalam pengumpulan data dari Januari hingga Maret 2021.

Uji validitas data penelitian triangulasi sumber dari tiga responden di SDN PENELEH I Surabaya. Pertanyaan yang sama mengenai proses pembelajaran

selama pandemi covid-19, permasalahan atau hambatan yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh, dan inovasi kreatif untuk belajar di era covid-19. Analisis data menggunakan Miles & Huberman terdiri dari tiga aktivitas: pengurangan data, presentasi data, gambar kesimpulan. Informasi yang diperoleh ditabulasi, dirangkum, dan dijelaskan secara komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Permasalahan dalam menyampaikan pengajaran yang tepat diungkapkan oleh responden. Masalah yang diungkapkan sebagai berikut: Kepemilikan smartphone dan cakupan jaringan. Kepemilikan smartphone adalah masalah paling umum yang ditemukan oleh responden. Tidak semua siswa atau orang tua mereka memiliki smartphone. QOM dan DEP mengatakan bahwa "tidak semua orang tua siswa memiliki ponsel android, serta keterbatasan cakupan jaringan, memaksa guru untuk melaksanakan pengajaran/pembelajaran offline". RES di sisi lain menyatakan bahwa "siswa dan orang tua mereka perlu menemukan tempat dengan koneksi internet yang sesuai untuk mendapatkan informasi pelajaran dan mengirim tugas". Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur tersebut tidak tepat untuk melaksanakan kelas online.

Jaringan TV dan radio tidak dapat dijangkau. Belajar melalui TV dan radio adalah alternatif untuk pembelajaran online. Ini jauh lebih murah karena tidak memerlukan paket data. Namun, bahkan hal ini tidak dapat diakses di beberapa lokasi. "Karena kita tinggal di daerah terluar, perbatasan, kita tidak dapat mengakses program pendidikan melalui SBOTV atau BDR" (QOM).

Bahan ajar atau materi ajar menjadi masalah karena perubahan lingkungan belajar. DEP menyatakan bahwa "kami tidak memiliki buku pegangan bahasa Inggris yang sesuai dengan rencana pelajaran dan silabus" dan "saat ini untuk kurikulum 2013, tidak ada media pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran bahasa Inggris untuk sekolah dasar yang berisi konten tematik".

Jarak juga menjadi masalah dalam melaksanakan pembelajaran offline. "Para siswa tinggal di berbagai divisi yang jauh satu dengan yang lain" (RES). Oleh karena itu, kunjungan ke kelompok-kelompok studi memakan waktu.

Disiplin siswa adalah masalah lain yang dihadapi selama pembelajaran offline dan online. Sebagian besar ditemukan di taman kanak-kanak. QOM menyatakan bahwa "ketika guru datang, siswa tidak siap untuk belajar atau masih tidur" dan "siswa tidak fokus untuk belajar" ditemukan selama kunjungan guru, dan "orang tua mengeluh tentang anak-anak

bermain lebih banyak dengan smartphone" yang mengacu pada aktivitas di luar periode kelas. Masalah ini perlu menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi karakter siswa dalam pembelajaran jangka panjang. Perilaku indisipliner juga ditemukan oleh RES, yang menyatakan bahwa "smartphone yang seharusnya digunakan untuk belajar sering digunakan untuk bermain game dan media sosial".

Kompetensi orang tua, Karena kebijakan "belajar dari rumah", orang tua harus bertindak sebagai guru kepada anak-anak mereka. "Orang tua wajib menjadi guru bagi anak-anaknya sendiri dengan cara perforce, sementara mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda" (YWF). Akibatnya, kewajiban itu kembali kepada para guru.

Keterbatasan waktu, Karena keterbatasan sumber daya serta kompetensi orang tua, guru perlu mengunjungi siswa dalam kelompok belajar secara rutin. Namun, harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk jumlah rombongan yang akan dikunjungi, dan upaya menghambat kerumunan yang berkepanjangan. Akibatnya, rapat kelas dipersingkat. "Kegiatan belajar mengajar dibatasi hanya satu jam di kelas offline" (RES).

Strategi penyelesaian masalah guru Dihadapkan pada berbagai kendala dalam melakukan pendidikan selama

pandemi Covid-19, para guru diharapkan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi responden untuk mengatasi masalah tersebut, adalah dengan kombinasi metode belajar mengajar online dan offline (*blended learning*). Karena kebijakan pembatasan yang dirilis pemerintah dan masyarakat khawatir penularan Covid-19, kegiatan belajar mengajar hanya diperbolehkan dilakukan secara online. Namun, itu tidak berlaku karena keterbatasan infrastruktur serta kompetensi guru, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online dan offline. DEP menyatakan bahwa "Dalam rangka menyampaikan pengajaran yang efektif kepada siswa, sekolah kami melaksanakan belajar mengajar secara online dan offline sesuai dengan kebutuhan". Pernyataan lain disampaikan RES: "Karena kegiatan belajar mengajar diperbolehkan, sekolah memutuskan untuk melaksanakan pengajaran/pembelajaran secara online maupun offline pada semester baru (semester I selama pandemi Covid-19)".

Membuat kelompok studi adalah strategi paling umum yang diterapkan oleh responden. Beberapa pernyataan diperoleh dari responden, seperti: "Dalam rangka melakukan pengajaran/pembelajaran offline, siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2 – 3

anak dengan ruang tamu terdekat" (DEP), "Agar siswa lebih mudah memahami dan melakukan pekerjaan rumah mereka, Saya meminta 5 - 6 siswa dengan rumah terdekat untuk berkumpul di satu rumah pada hari saya memberikan tugas" (RES), dan "Di semester baru, karena pengajaran / pembelajaran offline diizinkan, sekolah memutuskan untuk membuat kelompok belajar dengan 8 - 10 anggota per kelompok" (RES).

Kunjungan rutin, Transformasi aktivitas belajar mengajar secara mendadak dari offline ke online menyebabkan guncangan pada guru, siswa, dan orang tua. Akibatnya, baik guru, siswa, maupun orang tua mengalami kesulitan dalam menjalankan pendidikan. Oleh karena itu, guru melakukan kunjungan rutin kepada siswa meskipun dampaknya tidak dapat sesuai dengan kelas reguler. Responden menyatakan bahwa "Guru secara teratur mengunjungi rumah siswa untuk memeriksa dan melaksanakan bimbingan belajar" (WD), dan "Kunjungan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah diatur" (YWF).

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan upaya lebih sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak. Melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua, keterlibatan orang tua mutlak selama kebijakan belajar dari rumah. Namun, keterlibatannya mungkin berbeda



sesuai dengan perspektif guru. QOM misalnya menyatakan bahwa "Secara berkala, guru akan mengirimkan bimbingan belajar dan materi untuk belajar dari rumah kepada orang tua sehingga dapat membantu anak-anaknya dalam belajar". Sementara RES menyatakan bahwa "Saya meminta orang tua untuk mengirim foto anak-anak mereka saat mereka melakukan pekerjaan rumah mereka". Pernyataan lain diungkapkan oleh QOM "Orang tua terlibat untuk membantu anak-anak mereka dalam pembelajaran offline".

Adaptasi rencana pengajaran juga dilakukan untuk mengatasi gangguan yang dihadapi akibat pandemi Covid-19. "Karena kurikulum tidak dapat disampaikan secara utuh sepenuhnya selama pandemi Covid-19, kami mengadaptasi alat peraga dan materi pembelajaran dengan kondisi aktual" (RES). Hal ini menekankan dampak pandemi terhadap gangguan pendidikan. Mengoptimalkan media elektronik. Media elektronik menjadi salah satu opsi untuk memperkaya materi pembelajaran. Pernyataan responden meliputi "Kami merekomendasikan orang tua untuk memanfaatkan TV yang berisi siaran pendidikan seperti SBOTV sebagai sumber materi pembelajaran" (DEP) dan "Saya mengumpulkan bahan ajar dari internet, khususnya KELAS, untuk mendapatkan materi ajar yang sesuai

dengan topik pelajaran" (QOM).

Pemanfaatan media pembelajaran kreatif Microsoft 365. Kreativitas adalah aspek penting untuk melaksanakan pendidikan dengan tepat. Ada berbagai metode yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam kegiatan mengajar. Di antara metode kreatif yang digunakan oleh responden adalah: "Setiap Hari Jumat saya mengirim video ke grup obrolan untuk menyapa siswa dan guru lainnya" (SW); "Saya membawa siswa ke peternakan ayam terdekat dan menggunakannya sebagai bahan ajar selama jam pelajaran untuk membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan lebih mudah dipahami, dan kadang-kadang menggunakan permainan pendidikan" (RES).

### **Pembahasan**

Hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di seluruh dunia. Karena pandemi global Covid-19, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan sebagai langkah darurat untuk mengatasi gangguan dalam pendidikan. Di Indonesia, dilaksanakan melalui kebijakan belajar mengajar online (Giatman, 2020). Sayangnya, infrastruktur dan fasilitas yang tidak siap, menyebabkan penerapan pembelajaran online yang tidak efektif. Minimnya infrastruktur dan fasilitas yang menimbulkan kendala dalam menyampaikan pembelajaran daring juga

dilaporkan di banyak daerah di Indonesia (Sukiastini, 2020).

Terkait kepemilikan *smartphone*, masyarakat Indonesia masih terkendala kepemilikan *smarthphone*. Permasalahan terkait kepemilikan *smartphone* sering ditemukan di masyarakat Indonesia (Atsani, 2020). Ini dapat ditemukan karena berbagai faktor, seperti kapasitas ekonomi, tidak terbiasa, atau hanya karena mereka tidak pernah berpikir bahwa mereka akan membutuhkannya. *Smartphone* menjadi alat penting dalam menyampaikan pendidikan online selama pandemi Covid-19 di Indonesia, karena banyak pemangku kepentingan lebih memilih menggunakan platform berbasis telepon, khususnya *WhatsApp*, hingga aplikasi berbasis email seperti *zoom* atau *google classroom* (Fathoroni, 2020). Oleh karena itu, guru dan pengelola sekolah disinyalir menggunakan alat yang lebih fleksibel untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara online.

Cakupan jaringan seluler serta media elektronik seperti TV dan radio menjadi kendala lain dalam pendidikan online (Lau, 2020). Hal ini disebabkan oleh lambatnya dan tidak meratanya pembangunan infrastruktur dan sarana yang dibawa oleh pemerintah (Khadijah, 2021). Sayangnya, masalah ini membutuhkan keterlibatan pemerintah atau pemangku kepentingan terkait. Oleh karena itu, guru dan pengelola sekolah

perlu mencari metode alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Keterbatasan bahan ajar juga ditemukan di banyak daerah, terutama di daerah terpencil (Kusumastuti, 2020). Hal tersebut bisa disebabkan oleh perubahan kurikulum, atau hanya karena siswa tidak siap dengan buku pegangan. Namun, guru setidaknya harus memiliki materi tertentu untuk kegiatan mengajar mereka sebelumnya. Sayangnya, kegiatan mengajar di banyak daerah masih menggunakan metode tradisional dimana guru menjelaskan pelajaran langsung di kelas (Rachman, 2019). Hal ini disebabkan kurangnya sarana pengajaran dan prasarana yang tidak mendukung (Fitrianto, 2020). Selain itu, pendidikan di sekolah dasar juga harus mengintegrasikan kegiatan motorik dan guru menjelaskan dengan demonstrasi oleh (Iline, 2013). Ini bisa menjadi salah satu alasan guru tidak memiliki koleksi bahan ajar dari kegiatan mengajar sebelumnya.

Selama pandemi Covid-19, beberapa guru perlu melaksanakan pendidikan secara *door to door*. Untuk mempermudah penyelenggaraan, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar dan masa belajar dipotong menjadi hanya satu jam. Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko penularan virus. Oleh karena itu, materi ajar tidak disampaikan secara lengkap. Guru perlu membuat materi pembelajaran adaptif (Sudrajat, 2020)

yang dapat disampaikan dalam waktu singkat, mencakup topik pelajaran secara utuh, mudah dipahami, dapat dilakukan secara individual, tetapi membutuhkan cukup banyak waktu untuk berolahraga.

Menyampaikan edukasi melalui *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19 (Rachmadtullah dkk, 2020). Pendidikan sekolah dasar tidak dapat hanya mengandalkan pengajaran/pembelajaran online. Siswa juga perlu mengembangkan keterampilan afektif mereka alih-alih keterampilan kognitif. Siswa membutuhkan interaksi langsung dengan guru (Kirovska-Simjanoska, 2019), melihat guru menunjukkan materi, mengembangkan konsep diri, dan belajar berperilaku. Belajar melalui kelas online akan kekurangan praktik dan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar (Kim, 2020). Dengan demikian, pelaksanaan *blended learning* penting untuk menghindari hilangnya pendidikan yang signifikan.

Membagi kelas menjadi kelompok studi adalah pilihan yang dipilih oleh responden untuk melaksanakan *blended learning*. Dengan ukuran kelas yang lebih kecil, pelajaran harus disampaikan dengan lebih efektif. Namun, guru perlu memberikan upaya ekstra untuk memberikan kegiatan mengajar kepada seluruh anggota kelas. Guru perlu

melaksanakan pengajaran dari pintu ke pintu, dengan sering mengunjungi siswa mereka untuk memastikan pendidikan berjalan dengan tepat (Kaur, 2020). Guru juga perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar anak-anaknya. Oleh karena itu, melaksanakan kunjungan rutin dan bekerja sama dengan orang tua merupakan konsekuensi dari pelaksanaan *blended learning*.

Implikasi dan perspektif Masa Depan. Penutupan sekolah merupakan kebijakan yang diharapkan dapat mencegah penularan virus tersebut. Namun, (Viner dkk, 2020) menilai bahwa hal tersebut tidak cukup efektif dalam mencegah penularan. Karena penutupan sekolah, siswa dapat menghindari kontak dengan teman sekolah mereka, tetapi mereka cenderung mengalihkan kontak ke komunitas non-sekolah. Kegiatan belajar online dipastikan tidak bisa menggantikan pengalaman langsung (Chick dkk, 2020). Namun, setidaknya bisa mengurangi hilangnya pengalaman belajar. Meskipun pembelajaran daring berlaku, beberapa hal perlu menjadi perhatian, terutama mengenai kebutuhan siswa. (Adnan & Anwar, 2020) serta (Munastiwi, 2020) mengamati perspektif siswa mengenai pembelajaran daring dan menemukan beberapa kelemahan, termasuk masalah teknis seperti akses internet yang buruk, masalah motivasi, kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan

perlunya interaksi tatap muka untuk belajar dengan baik.

Pandemi Covid-19 menciptakan keadaan darurat di bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan gangguan mendadak dalam sistem pendidikan. Namun, yang harus kita pelajari dari wabah Covid-19 adalah adanya kemungkinan gangguan kehidupan di masa depan, baik itu dalam skala global, nasional, regional, maupun lokal. Oleh karena itu, diperlukan model manajemen strategis untuk merespons dengan cepat setiap gangguan dan menjaga fungsi pendidikan (Karalis, 2020). (Tria, 2020) menyarankan penerapan physical distancing dan penguatan platform pendidikan online sebagai standar dalam praktik pendidikan bahkan setelah pandemi Covid-19 berhenti. Sama dengan pendapat, (Pham & Ho, 2020) menyarankan agar pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring atau *e-learning*) adalah "*new normal*" dalam pendidikan selama pandemi pasca Covid-19.

Di Indonesia, pembelajaran online telah diadopsi oleh sekolah, tetapi hanya dalam jumlah yang sangat terbatas (Lie dkk., 2020). Sayangnya, selama pandemi Covid-19, pemerintah tidak siap dengan perubahan lingkungan pendidikan yang memaksa meluasnya pelaksanaan pembelajaran daring. Sementara negara lain seperti China memiliki persiapan yang tepat (Huang dkk., (2020). Pandemi covid-

19 mungkin bukan satu-satunya fenomena yang mendorong tersendatnya pendidikan jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu, praktisi pendidikan harus mempertimbangkan untuk merancang PJJ yang dapat digunakan sebagai respons standar dalam keadaan darurat di masa depan (Karataş & Tuncer, 2020). Menurut (Rasmitadila dkk., 2020), keberhasilan implementasi pembelajaran daring membutuhkan kurikulum yang fleksibel, kesiapan teknologi, dan kolaborasi.

Ketersediaan prasarana dan sarana yang sesuai menjadi kendala tak terbantahkan untuk melaksanakan pendidikan online. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur dan sarana yang dituntut untuk melakukan pendidikan online, seperti jaringan internet, terutama ke daerah terpencil seperti daerah terluar dan paling tidak berkembang. Namun, pembangunan sarana dan prasarana tidak cukup. Pemerintah juga perlu menyusun program pendidikan online yang dapat diakses oleh kelas masyarakat suatu daerah.

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 sempat menyebabkan terganggunya proses kegiatan pembelajaran di SDN Peneleh I Surabaya. Sayangnya, upaya penerapan pendidikan online juga menghadapi berbagai kendala, seperti infrastruktur dan

sarana yang tidak sesuai, ketidakmampuan orang tua, disiplin siswa, dan keterbatasan materi belajar mengajar. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, para guru melakukan beberapa upaya agar kegiatan pendidikan tetap berjalan seperti melaksanakan *blended learning*, bekerja sama dengan orang tua, dan pemanfaatan media pengajaran alternatif. Namun, solusi yang diberikan oleh para guru tidak mencakup semua masalah yang mereka temukan. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan lebih lanjut dari keterampilan pemecahan masalah guru.

Selama kebijakan pembelajaran daring, manajemen sekolah memutuskan untuk melakukan kunjungan berkala kepada siswa karena keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Tidak seperti di kota-kota, rumah siswa tersebar, membuat kunjungan lebih sulit dilakukan dan memakan waktu. Namun, tidak dapat dihindari di banyak daerah dengan infrastruktur transportasi dan komunikasi yang belum berkembang.

Kendala karena disiplin siswa membutuhkan perhatian lebih. Mengembangkan disiplin siswa adalah salah satu tujuan pendidikan (Ismail, Rahim, 2013). Dengan demikian, kegagalan dalam mengembangkan disiplin siswa merupakan bagian dari kegagalan pendidikan. Kurangnya disiplin siswa bisa karena perubahan model pendidikan atau karena euforia anak menggunakan

*smartphone* (Hunaida & Izmiyah, 2020). Perubahan praktik pendidikan, seperti ketidakpastian jam sekolah dan kunjungan guru ketimbang kehadiran siswa menyebabkan siswa tercabut (Sukmawati, 2020). Di sisi lain, siswa sekolah dasar umumnya tidak diperbolehkan menggunakan *smartphone* selama sekolah (Machmud, 2018). Beberapa siswa bahkan tidak pernah tahu tentang *smartphone* dan fitur mereka. Namun, karena penggunaan *smartphone* berkewajiban dalam pembelajaran online, rasa ingin tahu siswa tumbuh, membuat mereka terganggu dari penggunaan *smartphone* asli sebagai alat untuk komunikasi.

Karena pendidikan disampaikan secara online, orang tua menerima lebih banyak kewajiban dalam pendidikan anak-anak mereka (Brom dkk, 2020). Orang tua sering terlibat dalam pembelajaran siswa, bertindak sebagai guru. Sayangnya, sebagian besar orang tua tidak memiliki kompetensi yang sesuai untuk terlibat dalam pendidikan siswa (A. Rahman, 2020). Apalagi banyak orang tua yang bukan orang tua rumahan dan sibuk dengan karya-karyanya, sehingga tidak bisa mendampingi anaknya (Putra, 2020). Oleh karena itu, melibatkan orang tua sebagai perwakilan guru tidak tepat.

Metode yang digunakan selama pembelajaran daring mengingat keterbatasan infrastruktur, pendidik melaksanakan pembelajaran menggunakan

strategi: Kombinasi online dan offline, metode belajar mengajar (*blended learning*), membuat kelompok belajar, Kunjungan rutin, melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua, adaptasi rencana pengajaran, mengoptimalkan media elektronik, pemanfaatan media pembelajaran kreatif Microsoft Office 365.

Selama pandemi Covid-19, beberapa guru perlu melaksanakan pendidikan secara *door to door*. Untuk mempermudah penyelenggaraan, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar dan masa belajar dipotong menjadi hanya satu jam. Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko penularan virus. Oleh karena itu, materi ajar tidak disampaikan secara lengkap. Guru perlu membuat materi pembelajaran adaptif yang dapat disampaikan dalam waktu singkat, mencakup topik pelajaran secara utuh, mudah dipahami, dapat dilakukan secara individual, tetapi membutuhkan cukup banyak waktu untuk berolahraga.

#### DAFTAR PUSTAKA

Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Transformation of learning media during Covid-19 pandemic). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.

Bogdandy, B., Tamas, J., & Toth, Z. (2020, September). Digital

transformation in education during covid-19: A case study. In *2020 11th IEEE International Conference on Cognitive Infocommunications (CogInfoCom)* (pp. 000173-000178). IEEE.

Brom, C., Lukavský, J., Greger, D., Hannemann, T., Straková, J., & Švaříček, R. (2020). Mandatory home education during the COVID-19 lockdown in the Czech Republic: A rapid survey of 1st-9th graders' parents. In *Frontiers in Education* (p. 103). Frontiers. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.0103>

Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using technology to maintain the education of residents during the COVID-19 pandemic. *Journal of surgical education*, 77(4), 729-732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>

Creswell, J. w. (2019). *Research Design (4th ed.)*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Delen, E., & Liew, J. (2016). The Use of Interactive Environments to Promote Self-regulation in Online Learning: A Literature Review. *European Journal of Contemporary Education*, 15(1), 24–33.

- <https://doi.org/10.13187/ejced.2016.15.24>
- Fathoni, A, (2020). The Improvement of Social Science Learning Quality Through Applying The Integrated Social Interaction With Modified Behavior (ISOMOKAKU) Learning Model in Elementary School. *Journal of Education Social Science*, 9(2), 175–179.
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168–175.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jne.v6i2.25594>
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the Covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hunaida, W. L., & Izmiyah, M. (2020). Electability of Online Learning in the Perspective of Parents at MI Plus Al-Mahmud During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Education*, 8(2), 397–420.  
<https://doi.org/10.30762/didaktika.v8i2.2706>.
- Iline, C. S. (2013). Impacts of the Demonstration Method in the Teaching and Learning of Hearing Impaired Children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 12(1), 48–54.  
<https://doi.org/10.9790/0837-1214854>
- Ismail, M., Rahim, P. R. M. A., & Yusoff, M. S. M. (2013). Educational Strategies to Develop Discipline among Students from the Islamic Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 107, 80–87.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.402>
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life – How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care? *International Journal of Information Management*, 55, 102183.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>.
- Kaur, H., Keshri, R., & Sharma, A. (2020). Casualties Caused by COVID-19 on Education System. *International Journal for Research in Applied Sciences and Biotechnology*, 7(5), 125–133.  
<https://doi.org/10.31033/ijrasb.7.5.18>
- Khadijah, I. (2021). The Competency of Science Teachers in Implementation

- of Online Learning in Covid-19 Pandemic Period at SMPN 2 Kramatwatu Serang. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 60–67.
- Khoriah, S. N., Rizkia, N. M., Awwaliyah, A. F., Ramadhani, A. D., Umam, A. M., & Mubarak, H. (2021). Pembelajaran Sekolah Indonesia Luar Negeri di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), 129-145.
- Kirovska-Simjanoska, D. (2019). Digital vs in-Person Learning Environment in ESP Classrooms: Let the Students Decide. *SEEU Review*, 14(1), 36–68. <https://doi.org/10.2478/seeur-2019-0004>.
- Kusumastuti, W. P., Meskill, C., & Guo, D. (2020). Innovative Hybrid Responses to Emergency Remote Learning in Rural Indonesia. *13th Innovation in Language Learning International Conference*, 1–4.
- Lau, L. L., Hung, N., Go, D. J., Ferma, J., Choi, M., Dodd, W., & Wei, X. (2020). Knowledge, attitudes and practices of COVID-19 among income-poor households in the Philippines: *A cross-sectional study*. *Journal of Global Health*, 10(1). <https://doi.org/10.7189/jogh.10.011007>
- Lexy J, M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahmood, S. (2021). Instructional strategies for online teaching in COVID-19 pandemic. *Human behavior and emerging technologies*, 3(1), 199-203. <https://doi.org/10.1002/hbe2.218>.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 6235–6244.
- Puspita, E. I., Rustini, T., & Dewi, D. A. (2021). Rancang Bangun Media E-book Flipbook Interaktif pada Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), 65-84.
- Rachman, A. (2019). Indonesian Primary School Teacher Methods for the



- Thematic Learning of Kurikulum 2013: A Case Study. *Journal of Educational Administration and Leadership Journal*, 1(1), 15–23.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590-597.
- Sukiastini, I. G. A. N. K. (2020). Dunia Pendidikan di Wilayah Pedalaman Papua Sebelum dan Setelah Terdampak Covid-19. *Syntax Idea*, 2(8), 381–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i8.497>
- Sumanto, Y., & Sadewo, Y. D. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran Daring di SD Negeri Sojopuro dalam Masa Covid-19. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(1), 01-14.
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), 397–404. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X).
- Waqar, K. (2020). Going online: Lessons from the classroom. <https://www.dawn.com/news/1563247>.
- Worldometers. (2020, Maret 15). COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC. Dipetik Mei 15, 2020 dari Worldometers.info:<https://www.worldometers.info/coronavirus/>.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/aw.v5i1.1306>